

# Efektifitas Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung dalam Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Hotel (Studi Kasus Hotel di Kecamatan Kuta)

Kadek Restu Pradnya Setyawan<sup>1)</sup>, I Putu Dharmanu Yudartha<sup>2)</sup>, Putu Nomy Yashinta<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana  
Email: restupradnya666@gmail.com<sup>1)</sup>, p-dharmanu@unud.ac.id<sup>2)</sup>, nomyyashinta@unud.ac.id<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*Tourism is the biggest sector of Badung's Revenue, therefore it needs to be supported by various activities, especially activities in maintaining the environment as tourism assets in order to survive in the long time. The progress of tourism in Badung Regency also has an impact on the environment, especially from the hospitality industry activities, especially in Kuta Sub-District. The problem behind this research is that there are still many hotels in Kuta Subdistrict that do not have space a while saving of hazardous and toxic material waste, lack of supervisory staff from the government. The results of this study illustrate that the monitoring of hazardous and toxic waste carried out has not been effective because of the three approaches to monitoring effectiveness, only the objective approach has the same perception while from the system and stakeholder approaches there are still differences in perceptions seen from the lack of supervisory staff with those supervised, a different and random place of supervision then the hotel is less cooperative when it will be monitored and the different ways of stakeholders, which hotel in handling hazardous and toxic material waste.*

**Keywords:** Effectiveness, Supervision, Hazardous and Toxic Waste, Hotels

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Organisasi merupakan tempat dari berjalannya suatu manajemen dengan menggabungkan setiap peran yang dimiliki oleh masing-masing pihak untuk mencapai tujuan tertentu yang bekerja bersama atas dasar pembagian kerja yang diatur secara sistematis. Manajemen publik secara umum merujuk pada manajemen instansi pemerintahan. manajemen publik merupakan komponen dalam organisasi dan gabungan dari fungsi manajemen di instansi pemerintahan dengan *planning, organizing* dan

*controlling* maka manajemen publik adalah penggerak pertama dalam menjalankan suatu kegiatan dalam instansi pemerintah Kabupaten.

Kabupaten Badung merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Bali dengan Pendapatan Asli Daerah Badung (PAD) yang paling besar berasal dari sektor pariwisata. Dengan berbagai macam keunikan di Kabupaten Badung maka perlu ditunjang adanya pengawasan dalam mengelola segala potensi yang dimiliki agar bisa bertahan dalam jangka panjang. Setiap kegiatan tak terkecuali pada sektor pariwisata harus wajib bersama-sama

melakukan pencegahan, penanggulangan dan pemulihan dalam pengendalian dan pencemaran lingkungan hidup.

Banyaknya hotel di Kabupaten Badung memerlukan pengawasan terutama dari segi limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dihasilkan dari kegiatan hotel tersebut permasalahan ini menjadi tanggung jawab bersama khususnya dari Pemerintah Daerah.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung yang dapat merekomendasikan izin lingkungan dengan melengkapi dokumen lingkungan seperti Amdal, Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup serta surat pernyataan kesanggupan dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup). Namun masih ditemukannya kendala yaitu: masih adanya pelanggaran limbah B3 dan pengawasan dalam pemberian sanksi.

Melihat berbagai temuan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif berupa penulisan skripsi dengan judul “Efektifitas Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung dalam Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Hotel (Studi Kasus Hotel di Kecamatan Kuta)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang peneliti ajukan dari latar belakang diatas adalah “Bagaimana Efektifitas Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung dalam Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Hotel (Studi Kasus Hotel di Kecamatan Kuta)?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektifitas Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung dalam Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Hotel (Studi Kasus Hotel di Kecamatan Kuta)”, dengan fokus penelitian pada indikator efektifitas dari pendekatan tujuan, pendekatan sistem dan pemangku kepentingan dengan pengawasan langsung dan tidak langsung.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Manajemen Publik**

Manajemen publik atau dapat juga disebut manajemen pemerintahan merupakan faktor utama dalam suatu administrasi publik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan sarana dan prasarana yang ada, termasuk organisasi serta sumber dana dan sumber daya yang ada dengan tetap menggunakan gabungan dari fungsi-fungsi manajemen

### **Efektifitas**

Efektifitas bersifat abstrak maka dari itu hendaknya efektifitas tidak dipandangan sebagai keadaan akhir akan tetapi merupakan proses berkesinambungan dengan saling berhubungan antar komponen untuk memperbesar keberhasilan tujuan.

### **Indikator Efektifitas**

Menurut Gibson (2001:15) adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Tujuan, yaitu pendekatan yang telah digunakan sejak lama oleh organisasi, pendekatan ini menekankan

organisasi ada untuk mencapai tujuan organisasi. Keefektifan organisasi dapat dilihat dari tingkat prestasi organisasi maka dari itu organisasi baik dari tingkat individu maupun kelompok harus terus dilakukan pendekatan tujuan menekankan peran sentral dari pencapaian tujuan sebagai kriteria untuk menilai efektivitas.

2. Pendekatan Sistem, yaitu Pendekatan sistem terdapat satu unsur dari sejumlah elemen yang saling berinteraksi dalam suatu organisasi melalui elemen *Input* atau masukan merupakan segala sumber daya manusia yang digunakan, Proses merupakan kegiatan untuk mengolah *input* menjadi *output* dan *Output* adalah hasil yang diperoleh dari pengolahan *input* maupun proses yang telah dilakukan
3. Pendekatan dari Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*), yaitu Dalam pendekatan ini menggabungkan antara pendekatan tujuan dengan pendekatan sistem yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara berbagai bagian dari sistem dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **Pengawasan**

Pengawasan adalah bagian dari seluruh kegiatan yang telah direncanakan agar sesuai dengan apa yang direncanakan kemudian membandingkan dan mengamati tugas yang diberikan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya

### **Jenis Pengawasan**

Sedangkan menurut Siagian (2005:112) bahwa pengawasan dilihat dari pengawasan langsung dan tidak langsung:

1. Pengawasan langsung, yaitu dalam inspeksi langsung dapat dengan peninjauan pribadi yaitu mengawasi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaannya kemudian melaksanakan observasi langsung pada lapangan dan melaporkan yang terjadi di lapangan.
2. Pengawasan tidak langsung, yaitu Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan lisan dan tertulis.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif eksploratif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Unit analisis yang digunakan berupa organisasi yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung. teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah teknik analisis data oleh Miles dan Huberman, yaitu *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing*.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Temuan

#### 1. Pendekatan Tujuan Pengawasan

Kabupaten Badung menghasilkan pendapatan terbesar dari sektor pariwisata maka dari itu lingkungan perlu dijaga untuk menjadi modal utama dalam menjalankan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Badung. Tujuan dilaksanakannya pengawasan dalam pengelolaan limbah B3 ini khususnya bagi pihak hotel adalah untuk menyadari dan memberikan pemahaman bahwa pengelolaan limbah B3 tidak bisa dilaksanakan secara bersamaan dengan sampah karena memiliki tempat penyimpanan sementara, karena di Provinsi Bali sendiri belum ada pabrik khusus untuk mengelola limbah B3. Jadi pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan limbah B3 hotel tidak ada bedanya dengan pengawasan yang dilakukan terhadap pihak-pihak lainnya. Adapun tujuan dari pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung tersebut adalah untuk terus memantau lingkungan yang digunakan di Kabupaten Badung agar lingkungan tetap terjaga dari adanya pencemaran akibat adanya aktivitas.

#### 2. Pendekatan Sistem Pengawasan

Melaksanakan pendekatan sistem yang digunakan oleh DLHK dan hotel dari *input* berjumlah 5-6 orang dari seksi 3 limbah B3 sedangkan dari hotel dari bagian *engineering* sebanyak 11-12 orang, prosesnya dengan melaksanakan monitoring dengan lokasi yang berbeda-beda sebanyak 12 kali dalam sebulan

kemudian adanya pengecekan dokumen per-semester dari pihak hotel yang akan di periksa hal tersebut menjadi wajib karena untuk memantau kegiatan atau limbah yang dihasilkan dari kegiatan hotel, *output* adalah adanya pengawasan melalui turun kelapangan langsung dan dari adanya pelaporan per-semester dari pihak hotel.

#### 3. Pendekatan Pemangku Kepentingan

Perlunya hubungan antara tujuan dengan sistem untuk menciptakan keseimbangan perlu juga diterapkan dalam pengawasan, DLHK sudah memberikan sosialisasi kepada pihak hotel mengenai limbah B3 karena jika terjadi pencemaran mengenai limbah B3 tersebut tidak akan langsung dirasakan dampaknya selain itu pihak hotel juga masih kurang kooperatif sehingga masih ditemukan pelanggaran mengenai tempat penyimpanan sementara limbah B3 hal tersebut diakui oleh pihak hotel karena sering terjadi *miss* komunikasi antara *engineering* dengan manajemen sehingga pihak hotel sering tidak kooperatif, tetapi pihak hotel juga mulai memiliki tempat penyimpanan sementara limbah B3 dengan adanya TPS limbah B3 di tiap hotel.

#### Analisis Temuan

##### Efektifitas

1. Pendekatan Tujuan, yaitu adanya persamaan tujuan yaitu bersama-sama untuk menjaga lingkungan agar tidak adanya pencemaran yang dapat merusak lingkungan dan tidak adanya pabrik pengelolaan limbah B3 di Provinsi Bali, dimana pihak hotel sudah bekerjasama dengan pihak ketiga untuk

mengelola limbah B3 yang dihasilkan berdasarkan hal tersebut pendekatan tujuan dapat dikatakan efektif.

2. Pendekatan Sistem, yaitu *Input* saat monitoring berjumlah 5 sampai 6 orang dan dari pihak hotel 11 sampai 12 orang dari *engineering* dengan proses pelaksanaannya yaitu melaksanakan monitoring sebanyak 12 kali dalam sebulan dengan lokasi yang berbeda-beda terkadang juga pihak hotel kurang kooperatif *output* sudah ada pemahaman dari pihak hotel mengenai limbah B3 dengan adanya TPS limbah B3 dari pihak hotel tetapi dari *input* dan proses masih kurang sehingga belum efektif.
3. Pendekatan Pemangku Kepentingan, yaitu adanya persamaan tujuan kemudian adanya upaya untuk membuat pihak hotel mengerti mengenai limbah B3 dengan adanya monitoring dan sosialisasi akan tetapi masih ada pihak hotel yang belum kooperatif sehingga belum dapat dikatakan efektif

### **Pengawasan**

Pengawasan yang dilihat dalam pengelolaan limbah B3 ini adalah pengawasan langsung yaitu melakukan pengawasan dengan monitoring oleh seksi 3 limbah B3 yang dilakukan sebanyak 12 kali dalam sebulan dimana selain monitoring juga memberikan sosialisasi mengenai limbah B3 dan pengawasan lainnya yaitu melalui pengawasan tidak langsung dengan mengecek dokumen pelaporan per-semester yang dilaporkan khususnya oleh pihak hotel.

### **Pendekatan Tujuan dalam Pengawasan**

Adanya persamaan tujuan dari DLHK dengan pihak Hotel mengenai pengelolaan

limbah B3 adapun pengawasan langsungnya dengan melakukan monitoring dan pihak hotel mulai memilah limbah B3 dengan adanya TPS limbah B3 dan pengawasan tidak langsungnya dengan mengecek dokumen baik UKL/UPL yang dilaporkan pihak hotel kepada pemerintah.

### **Pendekatan Sistem dalam Pengawasan**

*Input* pengawasan yaitu berjumlah 5 sampai 6 orang dengan melakukan monitoring sedangkan dari hotel 11 sampai 12 orang dari bagian *engineering* masih kurang efektif karena tim pengawasan masih tidak sebanding dengan yang harus diawasi, proses pengawasannya 12 kali dalam sebulan dengan berbagai lokasi akan diberikan sosialisasi juga dan mengecek mengenai dokumen limbah B3 hal tersebut masih kurang efektif diharapkan ada fokus lokasi, *output* adanya persamaan tujuan masih kurangnya *input* dan proses sehingga belum bisa dikatakan efektif.

### **Pendekatan sistem dalam Pengawasan**

Hotel masih kurang kooperatif, kurangnya komunikasi internal di dalam dalam sehingga menjadi salah komunikasi yang menyebabkan adanya pelanggaran atau sikap kurang kooperatifnya pihak hotel saat dilaksanakan pengawasan sehingga belum efektif.

## **5. KESIMPULAN**

Efektifitas pengawasannya belum optimal dilihat dari pendekatan efektifitas Gibson dan pengawasan dari Siagian karena pada pendekatan efektifitas pengawasan yaitu pendekatan tujuan baik pengawasan secara langsung dan tidak langsung sudah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjaga

lingkungan, pada pendekatan sistem masih kurangnya tenaga dilihat dari tenaga pengawasan dan yang harus diawasi tidak sebanding kemudian prosesnya yang belum maksimal belum adanya fokus pengawasan yang mengakibatkan *output* yang dihasilkan masih kurang selain itu pihak hotel juga kurang kooperatif sehingga masih belum efektif.

### **Saran**

Adapun saran yang penulis sampaikan, antara lain:

1. Perlu adanya tambahan *input* untuk mengawasi limbah B3
2. Perlu adanya peningkatan skema pengawasan yang dilakukan dan dengan adanya fokus pengawasan
3. Mengumpulkan tiap hotel khususnya di Kecamatan Kuta kemudian memberikan seminar supaya bersama-sama bisa memahami kendala-kendala yang dihadapi.
4. Pemberian sanksi dan memberikan solusi atau masukan kepada pihak hotel mengenai pabrik untuk mengelola limbah B3 yang sudah berstandar.
5. Adanya kegiatan antara pihak hotel dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama menjaga lingkungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Sumber Buku:**

- Budiati. Lilin .2012. *Good Governance Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Gibson, James.L, Jhon M. Ivancevish, James H Donelly. 2001. *Organisasi* terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga

Handyaningrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV.Haji Masagung.

Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Keban, Yaremis T. 2014. *Indikator Kinerja Pemda: Pendekatan Manajemen dan Kebijakan*. Yogyakarta: (Makalah)

Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik: Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Manullang, M, 2001, *Dasar – Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta

Safroni, Ladzi. 2012. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. Surabaya: Aditya Media Publishing.

Situmorang, Vitor. M. dan Juhir, Jusuf. 1998. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Steers, M Richard. 2005. *Efektifitas Organisasi*. (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2013. *Metode Penilitin Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif; Untuk Penelitian yang Bersifat:Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif.* Bandung: Alfabeta

Suharto, Ign. 2011. *Limbah Kimia dalam Pencemaran air dan Udara.* Yogyakarta: CV Andi Offset

Tandjung Djamaludin. 1999. *Ilmu Administrasi Publik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Waluyo. 2007. *Manajemen Publik. Konsep. Aplikasi dan Implementasi dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah.* Bandung: Mandur Maju.

**Sumber Perundang-undangan:**

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang  
Perlindungan dan Pengelolaan  
Lingkungan Hidup

Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 23  
Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan  
Pengelolaan Lingkungan

Peraturan Bupati Badung Nomor 84 Tahun 2016  
Mengenai Uraian Tugas Dinas Daerah

Peraturan Presiden Nomor 101 Tahun 2014  
tentang Pengelolaan limbah Bahan  
Berbahaya dan Beracun